



PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK RUMAH TANGGA MENJADI PUPUK KOMPOS PADAT DI DESA TELANG KECAMATAN KAMAL KABUPATEN BANGKALAN

UTILIZATION OF HOUSEHOLD ORGANIC WASTE INTO SOLID COMPOST FERTILIZER IN TELANG VILLAGE, KAMAL DISTRICT, BANGKALAN REGENCY

Miftakhul Laili Fikurnia Illahi^{1*}, Atina Alya Mahirah², Liiza Elvira Engela³,
Taufik Rizal Dwi Adi Nugroho⁴

^{1*2,3,4}Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan

^{1*} 220321100025@student.trunojoyo.ac.id

Article History:

Received: December 16th, 2025

Revised: February 10th, 2026

Published: February 15th, 2026

Abstract: This community service activity in Telang Village was conducted through counseling and hands-on practice in compost production, aiming to enhance housewives' knowledge and skills in managing household organic waste. The primary problem identified was the community's low understanding of waste sorting and the utilization of organic waste generated from daily activities. The program stages consisted of educational counseling delivered through lectures and interactive discussions, followed by demonstrations and direct practice in producing solid compost using kitchen waste. To measure the effectiveness of the activity, evaluations were carried out using pre-test and post-test instruments administered to all participants. The results indicated a significant increase in participants' understanding, as reflected in higher post-test scores compared to pre-test results. In addition, participants showed high enthusiasm during both the discussion sessions and the compost-making practice. Overall, the activity had a positive impact by increasing environmental awareness and strengthening participants' ability to independently process organic waste. These findings suggest that practice-based counseling is an effective approach in community service programs to promote behavioral change in household waste management.

Keywords: Community Service, Compost, Counseling, Knowledge Improvement, Waste Management.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Telang dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah organik rumah tangga. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah rendahnya pemahaman mengenai pemilahan sampah dan pemanfaatan limbah organik. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan melalui ceramah dan diskusi interaktif, dilanjutkan dengan demonstrasi serta praktik langsung pembuatan kompos padat berbahan sampah dapur. Evaluasi kegiatan dilakukan

menggunakan instrumen pre-test dan post-test kepada seluruh peserta. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan, yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai post-test dibandingkan pre-test. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung, baik pada sesi diskusi maupun praktik. Kegiatan ini berdampak positif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan serta kemampuan peserta dalam mengolah sampah organik secara mandiri. Hasil ini membuktikan bahwa penyuluhan berbasis praktik efektif dalam mendorong perubahan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

Kata Kunci: Kompos, Pengabdian Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Penyuluhan, Peningkatan Pengetahuan.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan sisa dari aktivitas manusia yang berbentuk padat, baik yang berasal dari bahan organik maupun anorganik. Bahan tersebut dapat bersifat mudah terurai ataupun sulit terurai dan sering kali dianggap tidak memiliki nilai guna sehingga dibuang ke lingkungan (Septiani et al., 2021). Permasalahan sampah saat ini menjadi isu penting di berbagai kota di dunia. Pertambahan jumlah penduduk serta peningkatan aktivitas masyarakat menyebabkan volume sampah terus meningkat dari waktu ke waktu (Diani et al., 2024). Kondisi tersebut menuntut tersedianya biaya pengelolaan yang cukup besar dan ketersediaan lahan pembuangan yang semakin luas. Selain itu, sampah dapat menimbulkan ancaman terhadap kesehatan dan lingkungan apabila tidak ditangani dengan baik dan terencana.

Ditinjau dari proses penguraian secara kimiawi, sampah dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah anorganik merupakan limbah yang sulit terurai secara alami seperti plastik, kaca dan kaleng sehingga dapat mencemari tanah dalam waktu yang lama. Sampah organik adalah limbah yang berasal dari sisa makhluk hidup misalnya sisa makanan dan kulit buah serta mudah terurai melalui proses alami (Maulidda et al., 2023). Sampah rumah tangga merupakan salah satu sumber terbesar dari timbulan sampah di Indonesia (Kurniawan & Fuaddah, 2024). Sebagian besar di antaranya berupa sampah organik yang berasal dari sisa makanan, sayuran dan dedaunan. Jika sampah organik tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan pencemaran lingkungan seperti bau tidak sedap hingga menjadi sarang penyakit bagi masyarakat di sekitarnya.

Berdasarkan Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2022 menunjukkan bahwa timbulan sampah di Indonesia mencapai 68,7 juta ton per tahun dan sebagian besar berupa sampah organik. Sampah organik yang tidak dikelola dengan baik dapat menumpuk di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) serta menghasilkan gas metana yang berperan dalam meningkatkan pemanasan global. Kondisi tersebut juga dapat memicu pencemaran lingkungan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak tersebut adalah mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos (Abdurrahman et al., 2025). Pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk kompos merupakan solusi yang efektif untuk mengatasi peningkatan limbah dan mendukung pertanian yang berkelanjutan (Allolingga et al., 2025). Melalui proses komposting sampah organik dapat diolah kembali menjadi pupuk yang bermanfaat bagi tanah. Kompos dapat meningkatkan kesuburan tanah dan memperbaiki teksturnya sehingga tanah lebih mudah mengikat air. Tanah juga menjadi lebih lembap dalam waktu yang lebih lama dan membantu tanaman tetap tumbuh dengan baik.

Penggunaan kompos dapat mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia yang berisiko merusak lingkungan. Selain itu kompos memberikan nilai tambah bagi masyarakat karena dapat digunakan sendiri maupun dijual sebagai pupuk organik. Kandungan humus di dalam kompos juga membantu memenuhi kebutuhan unsur hara makro dan mikro bagi tanaman serta mendukung perkembangan mikroorganisme tanah yang penting bagi kesehatan tanah (Sianipar et al., 2024). Pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos merupakan langkah strategis untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan mendukung pertanian berkelanjutan. Dengan teknik yang sesuai serta perencanaan yang baik sampah organik dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga memberikan manfaat bagi pengurangan limbah (Delin et al., 2024). Pemanfaatan kompos juga membantu meningkatkan produktivitas pertanian serta menjaga kelestarian lingkungan dalam jangka panjang.

Pengomposan atau pembuatan pupuk organik merupakan metode yang digunakan untuk mengubah bahan organik menjadi senyawa yang lebih sederhana melalui aktivitas mikroorganisme. Teknik pengomposan yang masih sederhana banyak diterapkan masyarakat untuk membantu proses fermentasi bahan organik menjadi kompos. Salah satu bahan yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengomposan adalah campuran EM4 dan molase (Haloho et al., 2025). EM4 berfungsi sebagai sumber mikroorganisme pengurai sedangkan molase menjadi sumber energi bagi mikroorganisme tersebut sehingga proses penguraian dapat berjalan lebih cepat. Penggunaan campuran EM4 dan molase memberikan berbagai manfaat bagi tanah dan tanaman (Suriadikusumah, 2024).

Kompos yang dihasilkan mampu memperbaiki struktur tanah serta menyediakan unsur hara yang diperlukan tanaman. Selain itu kompos dapat menekan pertumbuhan hama dan penyakit dalam tanah dan mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal (Lase, 2025). Kualitas bahan organik yang dihasilkan meningkat sehingga dapat dimanfaatkan untuk menunjang pertumbuhan tanaman pada seluruh fase. Proses pengomposan secara alami membutuhkan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu penambahan EM4 dan molase menjadi langkah penting untuk mempercepat proses pengomposan dalam kondisi aerob sehingga kualitas kompos yang dihasilkan lebih baik dan siap digunakan masyarakat.

Kegiatan pembuatan kompos dapat dilakukan dengan mengumpulkan sampah organik rumah tangga seperti sisa makanan daun kering dan kulit buah kemudian dimasukkan ke dalam komposter sederhana dari ember atau tong plastik. Bahan organik tersebut dicacah agar lebih mudah terurai lalu diberi campuran EM4 dan molase untuk mempercepat aktivitas mikroorganisme pengurai (Sagitarini & Dewi, 2023). Setelah itu bahan kompos ditutup rapat dan diaduk secara berkala agar proses penguraian berlangsung merata dalam kondisi aerob. Selama proses berlangsung tingkat kelembapan dan suhu dijaga agar sesuai sehingga bahan organik dapat terurai dengan baik. Hasil penguraian tersebut akan berubah menjadi kompos padat yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk untuk meningkatkan kesuburan tanah di pekarangan rumah masyarakat (Ashari & Purwaningsih, 2024). Perlu dilakukan pelatihan pemanfaatan sampah organik rumah tangga menjadi pupuk kompos padat agar masyarakat Desa Telang Indah, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan dapat mengolah sampah yang dihasilkan setiap hari serta memperoleh manfaat langsung dari kompos untuk mendukung kesuburan tanah di lingkungan sekitar.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui dua tahapan utama yang meliputi sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk kompos padat. Tahap pertama berupa sosialisasi yang bertujuan memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai perbedaan sampah organik dan anorganik. Pada tahap ini disampaikan pula informasi mengenai risiko pencemaran lingkungan yang dapat terjadi apabila sampah rumah tangga tidak dikelola dengan baik. Penyampaian materi dilakukan dalam bentuk diskusi dan penyuluhan yang melibatkan perangkat desa serta kelompok ibu rumah tangga sebagai sasaran utama. Melalui sosialisasi ini, masyarakat diharapkan memahami pentingnya pemilahan sampah sejak dari rumah serta tumbuhnya kesadaran untuk mengurangi timbulan sampah di lingkungan tempat tinggal.

Tahap kedua berupa pelatihan pembuatan pupuk kompos padat menggunakan komposter bag. Peserta kegiatan diberikan penjelasan mengenai bahan yang dapat digunakan sebagai kompos seperti sisa sayuran dan makanan yang berasal dari dapur rumah tangga. Selanjutnya tim pelaksana memberikan contoh praktik secara langsung. Proses pelatihan dimulai dari pengumpulan dan pemotongan bahan organik. Setelah itu bahan disusun ke dalam komposter bag dan diberikan aktivator agar proses penguraian berjalan optimal. Peserta kegiatan juga mempelajari cara menjaga kelembaban kompos serta melakukan pembalikan secara berkala agar proses pengomposan berlangsung merata sampai kompos siap digunakan. Pendampingan dilakukan selama kegiatan berlangsung sehingga masyarakat dapat memahami seluruh tahapan dengan baik. Melalui pelatihan ini masyarakat ditargetkan mampu mempraktikkan pembuatan kompos secara mandiri. Penerapan metode ini diharapkan dapat mengurangi beban sampah rumah tangga serta meningkatkan kesuburan tanah di lingkungan sekitar melalui pemanfaatan kompos sebagai pupuk organik.

1. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Minggu, 12 Oktober 2025 pukul 19.00 WIB. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan sampah organik rumah tangga menjadi pupuk kompos padat, yang rinciannya dijelaskan sebagai berikut :

1.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan memperhatikan waktu, tempat dan sasaran yang jelas agar pelaksanaan dapat berjalan efektif dan tepat sasaran. Adapun rincian waktu, tempat dan sasaran pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut :

Tabel 2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

No.	Kegiatan	Waktu	Tempat	Sasaran Kegiatan
1	Sosialisasi	Minggu, 12 Oktober 2025, pukul 19.00 WIB	Kediaman Ibu Ita, RT 2 RW 3, Desa Telang Indah	Ibu rumah tangga Desa Telang Indah
2	Pelatihan	Minggu, 12 Oktober 2025, pukul 19.00 WIB	Kediaman Ibu Ita, RT 2 RW 3, Desa Telang Indah	Ibu rumah tangga Desa Telang Indah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Pemanfaatan Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Pupuk Kompos Padat di Desa Telang Indah” berjalan sesuai rencana. Kegiatan ini bertujuan agar peserta memahami pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga serta memperoleh keterampilan praktik langsung dalam membuat pupuk kompos padat. Tim pengabdian melakukan persiapan meliputi penyusunan materi, penentuan alat dan bahan, serta metode penyampaian materi agar kegiatan dapat berlangsung efektif dan efisien. Tahap pertama kegiatan berupa pemaparan materi, meliputi :

- Perbedaan sampah organik dan anorganik.
- Manfaat pengelolaan sampah organik bagi lingkungan.
- Dampak negatif sampah organik yang tidak dikelola, seperti pencemaran udara, bau tidak sedap dan lingkungan yang kurang sehat.
- Penjelasan mengenai pemanfaatan sampah organik untuk pembuatan pupuk kompos padat.



Gambar 3.1 Pemaparan Materi Kepada Ibu Rumah Tangga di Desa Telang

Pemaparan materi disampaikan dengan metode ceramah interaktif dan diskusi singkat. Selama sesi ini, peserta terlihat antusias dan aktif mengajukan pertanyaan serta memberikan tanggapan. Tahap kedua adalah praktik pembuatan pupuk kompos padat dari sampah organik rumah tangga. Bahan dan alat yang digunakan meliputi :

- Sampah organik dan daun kering.
- Komposter bag.
- EM4 (larutan mikroorganisme pengurai).
- Molase atau gula merah cair sebagai sumber makanan mikroba.

Sebelum praktik, tim pengabdian menjelaskan setiap langkah secara rinci agar peserta memahami prosedur pembuatan kompos dengan baik. Langkah-langkah praktik pembuatan pupuk kompos padat adalah sebagai berikut :

1. Memisahkan sampah organik dari sampah anorganik.
2. Mencacah sampah organik agar mudah terurai.
3. Memasukkan sampah yang telah dicacah ke dalam komposter bag.
4. Mencampurkan EM4 dan molase.
5. Menyiram campuran tersebut ke dalam komposter hingga lembap, tidak terlalu basah.
6. Menutup komposter dan mengaduk campuran setiap 2–3 hari agar udara masuk.

7. Menunggu selama 3–4 minggu hingga pupuk kompos berwarna coklat kehitaman dan tidak berbau.

Setelah praktik, tim pengabdian memberikan materi tambahan mengenai :

- Cara penggunaan pupuk kompos yang dihasilkan.
- Manfaat daun kering sebagai alas komposter.
- Fungsi EM4 dan molase serta perbandingan takaran yang tepat.
- Alternatif bahan pengganti EM4 dan molase yang dapat digunakan di rumah.

Pemaparan materi tersebut memperkuat pemahaman peserta dan memastikan mereka mampu menerapkan langkah-langkah pembuatan kompos secara mandiri. Sebelum dan sesudah kegiatan, tim pengabdian melakukan pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pengelolaan sampah dan pembuatan pupuk kompos. Hasil pengukuran menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Peserta yang sebelumnya belum memahami langkah pembuatan pupuk kompos kini mampu menjelaskan tahapan pembuatan, fungsi masing-masing bahan dan cara merawat komposter agar proses pengomposan berjalan dengan optimal. Kegiatan pengabdian ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam mengolah sampah rumah tangga menjadi produk yang bermanfaat. Ibu rumah tangga mampu :

- Mengidentifikasi sampah organik yang dapat digunakan.
- Mencacah sampah organik dengan ukuran yang sesuai.
- Mengatur takaran EM4 dan molase secara tepat.



Gambar 3.2 Praktik Pembuatan Pupuk Kompos Padat Menggunakan Sampah Organik

Hasil pengukuran awal (pre-test) melalui kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta sebelum kegiatan dijabarkan pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Hasil Pengukuran Pre-Test Ibu Rumah Tangga Desa Telang

Item Pertanyaan	Nilai Capaian	Presentase	Kategori
Saya mengetahui bahwa sampah rumah tangga	104	89,66%	Tinggi

terbagi menjadi sampah organik dan anorganik			
Saya mengetahui bahwa sampah yang tidak diolah dapat menimbulkan bau, penyakit dan mencemari lingkungan	109	93,97%	Tinggi
Saya mengetahui manfaat mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos untuk tanaman	104	89,66%	Tinggi
Saya mengetahui bahwa sisa makanan dan sayuran dapat diolah menjadi pupuk kompos padat	97	83,62%	Tinggi
Saya mengetahui alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat pupuk kompos padat	66	56,90%	Rendah
Saya mengetahui cara membuat pupuk kompos padat yang baik dan benar	67	57,76%	Rendah

Hasil pre-test menunjukkan bahwa ibu rumah tangga di Desa Telang sudah memiliki pemahaman dasar yang baik tentang pengelolaan sampah. Sebagian besar peserta mengetahui perbedaan sampah organik dan anorganik serta memahami bahwa sampah yang tidak diolah dapat menimbulkan bau, penyakit dan mencemari lingkungan. Mereka juga mengetahui manfaat pengolahan sampah organik menjadi kompos dan memahami bahwa sisa makanan atau sayuran dapat dimanfaatkan sebagai bahan kompos. Meski begitu, pemahaman teknis peserta masih rendah. Peserta belum menguasai alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat kompos dan belum mengetahui langkah pembuatan kompos padat dengan benar. Hasil pre-test tersebut menunjukkan bahwa sebelum kegiatan dimulai, peserta memahami konsep dasar tetapi masih membutuhkan penjelasan dan latihan lebih lanjut untuk bagian teknis.

Untuk mengetahui perubahan pengetahuan setelah kegiatan berlangsung, dilakukan post-test kepada seluruh peserta. Hasil pengukuran tersebut disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Hasil Pengukuran Post-Test Ibu Rumah Tangga Desa Telang

Item Pertanyaan	Nilai Capaian	Presentase	Kategori
-----------------	---------------	------------	----------

Saya mengetahui bahwa sampah rumah tangga terbagi menjadi sampah organik dan anorganik	114	98,28%	Tinggi
Saya mengetahui bahwa sampah yang tidak diolah dapat menimbulkan bau, penyakit dan mencemari lingkungan	114	98,28%	Tinggi
Saya mengetahui manfaat mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos untuk tanaman	112	96,55%	Tinggi
Saya mengetahui bahwa sisa makanan dan sayuran dapat diolah menjadi pupuk kompos padat	112	96,55%	Tinggi
Saya mengetahui alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat pupuk kompos padat	108	93,10%	Tinggi
Saya mengetahui cara membuat pupuk kompos padat yang baik dan benar	109	93,97%	Tinggi

Hasil post-test menunjukkan bahwa pengetahuan peserta meningkat setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Seluruh aspek penilaian berada pada kategori tinggi. Masyarakat desa Telang sudah memahami jenis sampah rumah tangga, dampak sampah yang tidak dikelola, serta manfaat pengolahan sampah organik menjadi kompos. Mereka juga mengetahui bahwa sisa makanan dan sayuran dapat diolah menjadi kompos padat. Selain itu, pemahaman peserta mengenai alat, bahan, dan langkah pembuatan kompos juga meningkat dengan cukup baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan praktik pembuatan kompos mampu membantu peserta memahami proses pengolahan sampah organik secara lebih menyeluruh dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Antusiasme peserta sangat tinggi selama kegiatan berlangsung. Banyak ibu rumah tangga yang aktif bertanya mengenai bahan alternatif, cara mempercepat proses pengomposan, serta metode penggunaan pupuk untuk tanaman rumah tangga. Partisipasi aktif tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan mereka dan memiliki manfaat langsung untuk kehidupan sehari-hari. Diskusi yang terjadi juga membuka peluang bagi peserta untuk berbagi pengalaman pribadi terkait pengelolaan sampah di rumah masing-masing.

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang

telah ditetapkan. Materi dan praktik yang diberikan berjalan lancar dan peserta memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang dapat diterapkan di rumah masing-masing. Diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi awal kesadaran ibu rumah tangga di Desa Telang Indah untuk mengelola sampah rumah tangga secara berkelanjutan. Penerapan pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos diharapkan dapat mengurangi pencemaran lingkungan, meningkatkan kesuburan tanah, serta memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pembelajaran penting bagi tim pengabdian mengenai strategi penyampaian materi dan metode praktik yang efektif untuk masyarakat desa. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa kombinasi antara teori dan praktik sangat diperlukan agar peserta dapat memahami konsep sekaligus menerapkannya secara langsung. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak peserta atau mengintegrasikan program lanjutan terkait pertanian organik dan pengelolaan limbah rumah tangga.



Gambar 3.3 Dokumentasi Bersama Dengan Peserta Pengabdiam

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan praktik pembuatan kompos dalam program pengabdian masyarakat di Desa Telang berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pengelolaan sampah organik. Peningkatan nilai antara pre-test dan post-test menunjukkan bahwa penyampaian materi dan praktik yang diberikan efektif dalam memperkuat pemahaman peserta. Antusiasme dan keterlibatan aktif peserta selama kegiatan juga mendukung keberhasilan program ini. Secara umum, kegiatan tersebut memberi dampak positif berupa bertambahnya keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah organik menjadi kompos, sekaligus meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga. Kegiatan pengabdian ini dapat dijadikan dasar untuk pelaksanaan pelatihan lanjutan di masa yang akan datang.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pemanfaatan Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Pupuk Kompos Padat di Desa Telang Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan". Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Telang yang telah memberikan izin dan dukungan selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada para ibu rumah tangga Desa Telang yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias dalam seluruh rangkaian kegiatan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas

Trunojoyo Madura atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat serta menjadi kontribusi nyata dalam upaya pengelolaan sampah organik dan pelestarian lingkungan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, H., Furqon, N., Ismail, I. N., Putri, J. K., Wahyuni, S., & Pangestu, F. (2025). Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos di Desa Sukamanah. *Toewijding : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 113–118.
- Allolingga, L. R., Pasoloran, O., Antonio, F., & Tangdialla, N. C. (2025). Pemanfaatan Limbah Organik Sebagai Bahan Pembuatan Pupuk Kompos Pada Masyarakat Lembang Bulian Massa’bu. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(10), 167–186.
- Abdurrahman, H., Furqon, N., Ismail, I. N., Putri, J. K., Wahyuni, S., & Pangestu, F. (2025). Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos di Desa Sukamanah. *Toewijding : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 113–118.
- Allolingga, L. R., Pasoloran, O., Antonio, F., & Tangdialla, N. C. (2025). Pemanfaatan Limbah Organik Sebagai Bahan Pembuatan Pupuk Kompos Pada Masyarakat Lembang Bulian Massa’bu. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(10), 167–186.
- Ashari, A. M., & Purwaningsih. (2024). Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Padat di Desa Kelakar Kecamatan Hulu Gurung Kapuas Hulu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 5(4), 4165–4171.
- Delin, M. P., Gafur, A., Baharuddin, A. R., Bahcri, S., Rasyid, A. T., Sulkifli, & Hasanuddin. (2024). Dari Sampah Kering Menjadi Pupuk Organik Padat. *BEGAWE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 29–36. <https://doi.org/10.62667/begawe.v2i3.151>
- Diani, M. R., Haniifah, D., & Dianty, F. R. (2024). Analisis Proyeksi Pertumbuhan Penduduk dan Volume Sampah DKI Jakarta Terhadap Dampak yang Ditimbulkan. *Journal of Waste and Sustainable Consumption*, 1(1), 27–45. <https://doi.org/10.61511/jwsc.v1i1.2024.691>
- Haloho, R. D., Irmayanti, Sari, D. R., Rahim, A., Ya’la, Z. R., Yeheskiel, Rein, Yosua, Nurmalaasi, & Usman, A. Z. (2025). Pembuatan Pupuk Organik Integrasi Aren-Sapi Kelompok Tani-Ternak “Bukit Harapan” di Desa Limboro Rambu-Rambu Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. *Jurnal Abdi Insani*, 12(4), 1395–1403.
- Kurniawan, A., & Fuaddah, A. (2024). Memberdayakan Rumah Tangga untuk Pengelolaan Sampah Berkelanjutan: Studi Kesadaran Masyarakat di Kota Semarang. *Journal of Urban Sociology*, 7(2), 113–122. <https://doi.org/10.30742/jus.v1i2.3494>
- Lase, E. (2025). Pengaruh Pemberian Sekam Padi Bakar Pada Kelembapan Tanah. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan*, 02(01), 80–85.
- Maulidda, R., Ami, H., Daniar, R., & Fernandes, Y. E. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Sampah Organik Rumah Tangga Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Biobriket di KSM Maju Jaya Palembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 3(2), 212–220. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v3i2.1901>
- Sagitarini, N. F., & Dewi, N. M. A. R. (2023). Pemanfaatan Sampah Sebagai Bahan Pembuatan Pupuk Kompos Organik Untuk Menjaga Kelestarian Tumbuh-Tumbuhan Di Desa Nyiur Tebel. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(2), 225–230.
- Septiani, U., Najmi, & Oktavia, R. (2021). Eco Enzyme : Pengolahan Sampah Rumah Tangga

- Menjadi Produk Serbaguna di Yayasan Khazanah Kebajikan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 02(1), 2–7. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Sianipar, E. M., Aritonang, S. P., & Sihombing, P. (2024). Peranan Bahan Organik Untuk Mitigasi Kesehatan Tanah Dalam Pertanian Modern. *Jurnal Penelitian Ilmu Pertanian*, 10(1), 43–54.
- Suriadikusumah, A. (2024). Pengkayaan Kotoran Sapi dengan Penambahan Orgadek, EM4 dan Molase Untuk Meningkatkan Kulitas Kompos Di Desa Pajagan, Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang. *Agrimasta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 29–34. <https://doi.org/10.24198/agrimasta.v2i1.59199>